

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa waktu terakhir, dinamika perekonomian Indonesia menunjukkan tingkat kompleksitas yang signifikan, yang turut menghambat proses pemulihan ekonomi secara menyeluruh. Beragam sektor seperti agrikultur, eksplorasi sumber daya alam, manufaktur, energi, pembangunan infrastruktur, aktivitas perdagangan, layanan transportasi, hingga bidang jasa, berperan sebagai elemen penentu yang memengaruhi situasi tersebut apabila ditinjau melalui perspektif pembangunan kewilayahan (Wahed, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang fleksibel agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat setiap tahun. Ketika aktivitas ekonomi meningkat dibanding periode sebelumnya, hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi (Wahed & Sishadiyati, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah tanda dari prosedur pembangunan ekonomi baik pada skala nasional maupun regional, perlu diimplementasikan dengan cara yang tepat dan hemat sumber daya agar mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi secara maksimal, Prioritas harus diberikan pada penguatan sektor-sektor kunci yang mampu menciptakan efek berganda signifikan bagi perekonomian (Noisirifan, 2017). Percepatan pertumbuhan ekonomi lokal memiliki kaitan erat dengan pengembangan strategis sektor-sektor prioritas di area tersebut. Sektor unggulan menjadi kontributor utama dalam struktur PDRB dan dapat memberikan dampak positif apabila dikembangkan secara sinergis dengan sektor unggulan lainnya maupun terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan (Sayuti & Safitri, 2020).

Permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang dapat meningkatkan angka pengangguran (Ibrahim, Iriani & Wijaya, 2022). Dalam kerangka pembangunan nasional di Indonesia, tenaga kerja merupakan komponen krusial dari sumber daya manusia yang memiliki peran aktif dalam mendorong kemajuan bangsa. Pemanfaatan potensi angkatan kerja secara optimal dapat mempercepat laju pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Di samping itu, dinamika pertumbuhan penduduk dan jumlah tenaga kerja juga menjadi variabel penting yang berkontribusi terhadap kemajuan pembangunan serta perekonomian negara (Ziyadaturrofiqoh et al., 2018). Dalam proses pembangunan, tenaga kerja memegang peranan yang tidak terpisahkan. Produktivitas tenaga kerja yang semakin tinggi dapat berkontribusi dalam mendorong terciptanya nilai tambah yang lebih besar. Tidak hanya pasar uang dan barang, tetapi pasar tenaga kerja turut memainkan peran penting dalam keberhasilan sistem ekonomi untuk mendukung pembangunan (Sayuti & Safitri, 2020).

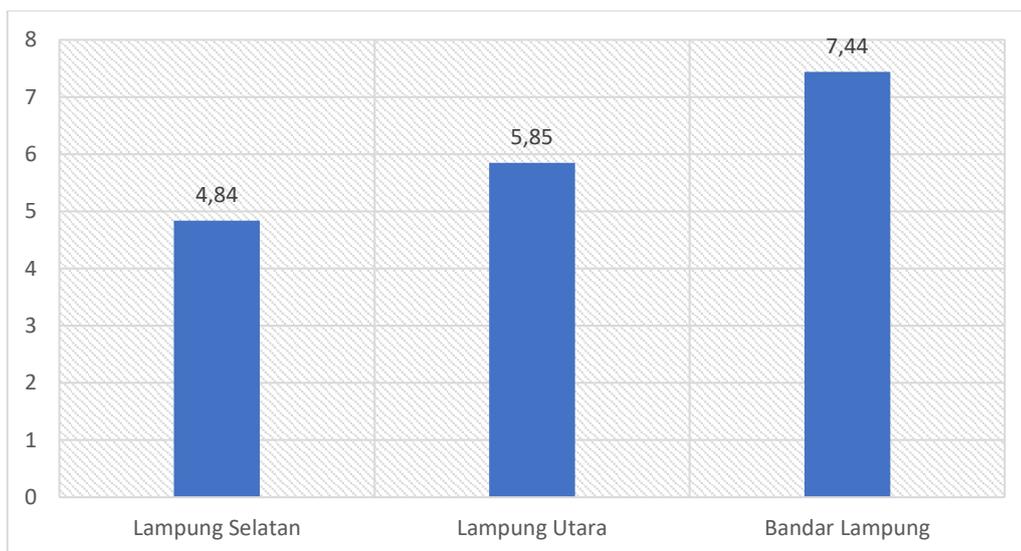
Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dinilai melalui berbagai indikator ekonomi, salah satunya adalah tingkat pengangguran yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara umum, negara-negara berkembang dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari masalah pengangguran hingga persoalan di sektor-sektor lainnya. Meliputi persoalan ketenagakerjaan dan tingginya angka pengangguran yang merupakan permasalahan ekonomi sekaligus sosial. Masalah pengangguran tergolong rumit karena melibatkan banyak faktor yang saling memengaruhi dan berinteraksi dalam pola yang tidak mudah ditelusuri. Jika tidak dengan cepat ditangani, pengangguran dapat menyebabkan kesenjangan ekonomi di masyarakat (Andrian et al., 2023).

Perkembangan jumlah penduduk menjadi faktor pendorong pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk perlu diseimbangkan dengan perluasan lapangan kerja agar tidak menjadi hambatan bagi perkembangan ekonomi di tingkat daerah (Arsyad, 2009).

Peningkatan signifikan jumlah penduduk bersamaan dengan kualitas SDM yang kurang optimal menciptakan ketidakseimbangan dalam ketersediaan lapangan kerja versus jumlah angkatan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan angka pengangguran (Lahama et al, 2018).

Menurut (Wahed, 2020), pertumbuhan penduduk yang cepat sudah sepatutnya diimbangi dengan SDM yang kompeten dan produktif menjadi kunci utama. Tanpa hal tersebut, keberadaan dapat menjadi beban ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang pesat memicu peningkatan angkatan kerja dengan laju yang hampir seimbang. Namun, kapasitas sektor ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja menyebabkan tingginya angka pengangguran di berbagai wilayah.

Seiring dengan persoalan tersebut, Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah yang mempunyai peluang ekonomi besar karena letaknya yang strategis sebagai gerbang utama menuju Pulau Sumatera serta jalur utama perdagangan antara Pulau Sumatra dan Pulau Jawa. Kondisi Ekonomi Provinsi Lampung selama kurun tahun 2019-2023 terus mengalami pertumbuhan positif meski cenderung menunjukkan adanya perlambatan. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung cenderung lebih baik karena berada diatas tingkat pertumbuhan ekonomi Lampung Utara terutama dalam dua tahun terakhir (BPS Lampung Utara, 2024). Pertumbuhan ekonomi Lampung Utara selama tahun 2019-2023 menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi mengingat tingkat pertumbuhannya belum mencapai tingkat pertumbuhan sebelum pandemi Covid yang mencapai angka 5%. Selain itu, Provinsi Lampung juga menghadapi dampak dari persoalan pengangguran. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, terjadi peningkatan pada angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah Provinsi Lampung, yakni dari 4,12% pada bulan Februari menjadi 4,19% di bulan Agustus.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Terbesar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2024

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2024

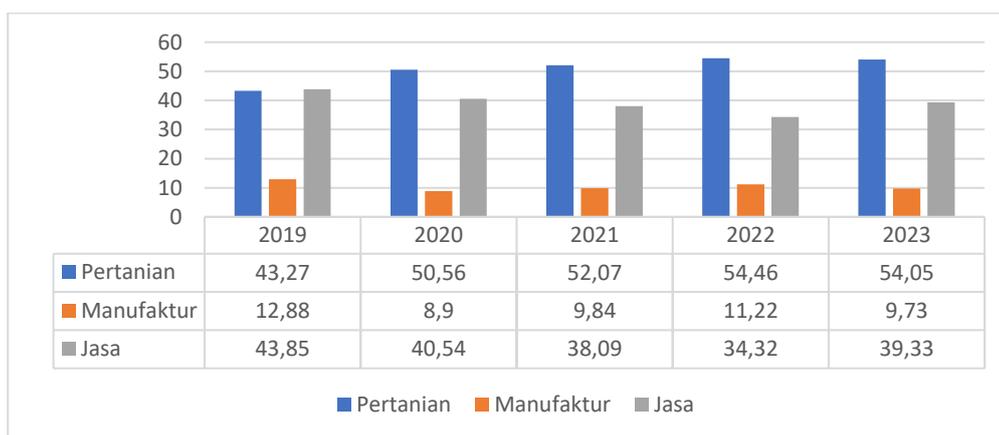
Gambar 1.1 menggambarkan distribusi data terkait proporsi penduduk yang belum terserap dalam lapangan kerja formal di setiap wilayah kabupaten dan kota se-Provinsi Lampung sepanjang tahun 2024. Dari data tersebut, terlihat bahwa Kota Bandar Lampung mencatat TPT tertinggi sebesar 7,44%, diikuti oleh Kabupaten Lampung Utara dengan angka 5,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua daerah tersebut masih memiliki kesulitan dalam menyediakan kesempatan kerja secara cukup dan merata dibandingkan daerah lain di provinsi ini.



Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran di Kabupaten Lampung Utara

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2024

Gambar 1.2 menggambarkan perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Lampung Utara selama periode 2019–2024 yang menunjukkan pola fluktuatif, mencerminkan dinamika situasi ketenagakerjaan di daerah tersebut. Indikasi pemulihan ekonomi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja terlihat dari penurunan TPT menjadi 5,73% di tahun 2023, setelah sebelumnya mengalami kenaikan signifikan dari 2020 hingga 2022 akibat dampak negatif pandemi Covid-19. Meski demikian, pada tahun 2024, angka TPT kembali mengalami kenaikan menjadi 5,85%. Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga stabilitas ketenagakerjaan di daerah tersebut.

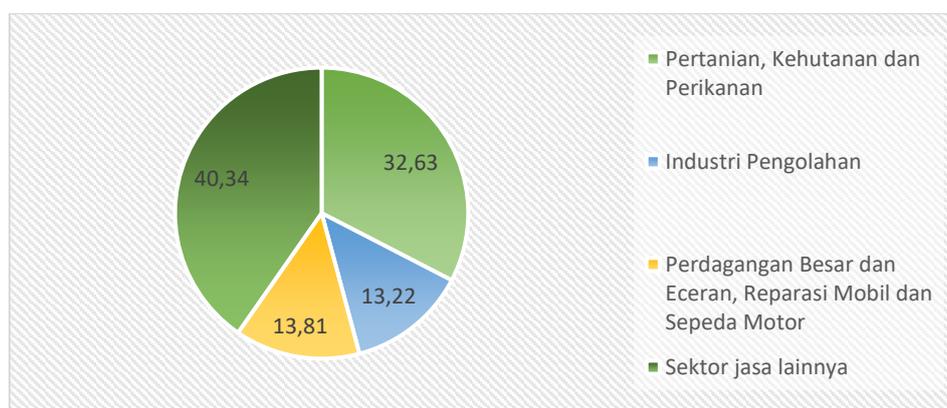


Gambar 1.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Lampung Utara

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2024

Gambar 1.3 menyajikan proporsi angkatan kerja berusia minimal 15 tahun di Kabupaten Lampung Utara yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, diklasifikasikan menurut bidang usaha tempat mereka bernaung, dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data tersebut, sektor pertanian tercatat sebagai penyerap tenaga kerja terbesar di wilayah ini, disusul oleh sektor jasa dan sektor industri manufaktur. Dalam kurun waktu 2019-2022, sektor pertanian terus mengalami peningkatan dalam menyerap

tenaga kerja hingga mencapai 54.46% pada tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 54,05%. Dalam lima tahun terakhir, sektor jasa menunjukkan tren penurunan, meskipun pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 39,33%. Sementara itu, sektor manufaktur memperlihatkan pola yang fluktuatif, dan pada tahun 2023 justru menurun menjadi 9,73%. Data ini menggarisbawahi bahwa pertanian adalah kontributor terbesar dalam perekonomian Kabupaten Lampung Utara.



Gambar 1.4 Sektor Terbesar Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2024

Gambar 1.4 Tiga bidang usaha yang menjadi pilar utama penggerak perekonomian di Kabupaten Lampung Utara meliputi sektor agraris (yang mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan), kegiatan manufaktur, serta aktivitas perdagangan dalam skala besar dan kecil, termasuk layanan perbaikan kendaraan bermotor. Ketiga sektor tersebut tumbuh secara alamiah seiring dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan keunggulan lokal yang tersedia di wilayah tersebut. Meskipun demikian, kontribusi sektor primer menunjukkan tren penurunan dari setiap tahunnya.

Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhambat akibat pengaruh fenomena kekeringan El Nino, yang berdampak pada menurunnya hasil produksi sejumlah komoditas utama seperti padi, jagung, cabai, dan karet. Meski demikian, peningkatan produksi singkong serta bertambahnya populasi ternak sapi dan kambing

menjadi faktor pendukung yang memungkinkan sektor ini tetap mencatatkan pertumbuhan positif. Perlambatan ini berdampak langsung pada menurunnya kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Lampung Utara, sebagaimana tercatat oleh BPS Lampung Utara (2024), dengan penurunan sebesar 1,27%, dari 33,90% pada tahun 2022 menjadi 32,63% di tahun 2023. Selain itu, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan menunjukkan tren penurunan, mencatat kemerosotan sebesar 13,22% di tahun 2023.

Menurut Tumangkeng (2018), pembangunan sektor-sektor unggulan dapat membantu pembangunan ekonomi di suatu daerah. Setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Kebijakan harus memprioritaskan pengembangan potensi sektor ekonomi unggulan yang berhubungan dengan kemajuan ekonomi daerah (Munifah & Daryono Soebagyo, 2019). Dalam mencapai hal tersebut, maka perlu diketahui sektor unggul dan potensial guna memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi Kabupaten Lampung Utara. Pengembangan sektor unggul akan membantu memperkuat fondasi ekonomi lokal, menciptakan peluang kerja baru, serta memperbesar kapasitas daya saing regional. Langkah ini sangat mendukung percepatan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sekaligus mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah di Provinsi Lampung.

Sektor unggulan menjadi salah satu faktor kunci dalam menyerap jumlah tenaga kerja, terutama di wilayah yang mengandalkan sektor-sektor tertentu untuk mendukung perekonomiannya (Fakhira, 2023). Tenaga kerja menjadi pendorong utama pembangunan, berperan sebagai aset penting dalam menjalankan kegiatan produksi dan penyaluran barang maupun jasa (Riva Harlina, 2014). Oleh karena itu, permasalahan ketenagakerjaan menjadi fokus penting dalam perencanaan pembangunan. Banyaknya individu yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi menjadi indikator penting yang merefleksikan dinamika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Bidang usaha yang mampu menyerap

tenaga kerja dalam jumlah besar mengindikasikan kapasitas dan peluang besar untuk dijadikan sebagai sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi wilayah (Dedifu, 2015).

Ammar (2022) menegaskan bahwa sektor-sektor ekonomi unggulan memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini sejalan dengan penelitian Qubro et al. (2021), yang menyatakan bahwa sektor unggulan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Namun, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan belum mengulas secara mendalam hubungan antara sektor unggulan dengan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lampung Utara serta menganalisis seberapa besar kemampuan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja untuk mengetahui keterkaitan antara keduanya melalui penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, diperlukan upaya untuk mengenali sektor-sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan di Kabupaten Lampung Utara serta menelaah sejauh mana efektivitas kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja. Atas dasar urgensi tersebut, studi ini dirancang dengan mengusung judul **“Peran Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lampung Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi apa saja yang termasuk unggulan di Kabupaten Lampung Utara?
2. Seberapa besar kemampuan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Lampung Utara
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sektor unggulan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Utara

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi sektor-sektor unggulan dalam mendukung penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Utara. Data yang digunakan bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) selama rentang waktu 2019 hingga 2024. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan sejumlah metode, antara lain Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share, Tipologi Klassen, dan Rasio Tenaga Kerja. Penekanan utama penelitian ini berada pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Utara dan Provinsi Lampung atas dasar harga konstan, yang dikelompokkan menurut kategori lapangan usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan ilmiah yang berguna bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur. Khususnya, studi ini dapat dijadikan bahan telaah dalam menilai kekurangan maupun keterbatasan yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.
2. Dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami isu-isu terkait perkembangan wilayah dalam konteks PDRB sektor ekonomi di Kabupaten Lampung Utara
3. Hasil dari ini bisa dijadikan panduan untuk memahami bagaimana sektor-sektor unggulan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Lampung Utara.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi atau bahan pertimbangan strategis bagi Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan yang relevan terkait mengembangkan pertumbuhan atau pembangunan daerah khususnya Kabupaten Lampung Utara.